

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi khusus bagi manusia. Seperti itu, bahasa memainkan peran penting bagi keberadaan manusia, karena orang tidak dapat hidup sendiri dan secara konsisten terhubung satu sama lain. Sesuai dengan kapasitasnya, bahasa berperan sebagai kurir antara manusia dengan sesamanya. Dalam aktivitas publik, orang yang menggunakan bahasa santun menunjukkan individu yang terpelajar, bermoral, dan halus. Bahasa yang sopan tidak berarti menggunakan bahasa yang benar. Bahasa santun adalah bahasa yang agung, yaitu bahasa khusus yang sesuai dengan situasi yang unik. Hal ini dimaknai dengan pertimbangan yang melekat pada siapa pembicara, siapa pendengar, apa artikel atau subjek wacana, dan apa setting terjadinya. Bahasa dan manusia tidak dapat dipisahkan, mengingat bahasa merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa bahasa, tidak akan ada wilayah lokal manusia. Selain membentuk wilayah lokal, bahasa juga merupakan alat berpikir bagi masyarakat. Bahasa juga merupakan kontras antara manusia dan makhluk, pada kenyataannya.<sup>1</sup>

Pragmatik adalah bagian dari fonetik yang berkonsentrasi pada pentingnya konstruksi bahasa jarak jauh, untuk lebih spesifik cara unit semantik digunakan dalam

---

<sup>1</sup> Moh. Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2015), 77.

korespondensi. Pragmatik menurut Leech adalah penyelidikan tentang bagaimana wacana memiliki kepentingan dalam keadaan. Makna pragmatik Parasite belum selesai, meski justru mengisyaratkan pemanfaatan bahasa. Siphon tidak mengacu pada pekerjaan pembicara/wartawan dan pembicara/pembaca, dan jalur asosiasi sosial untuk ekspresi ini dalam definisi.<sup>2</sup> Pragmatik dapat dikatakan sebagai salah satu kajian dalam bidang etimologi yang akhir-akhir ini berkembang pesat. Karya abstrak akan menyimpan nilai atau pesan yang mengandung pesan atau nasehat. Melalui karyanya, pembuat karya abstrak berusaha mempengaruhi sikap pembaca dan ikut meneliti yang besar dan yang mengerikan, benar-benar mengambil ilustrasi, sangat baik dan layak untuk ditiru dalam kenyataan, untuk ditegur bagi orang-orang yang buruk. Karya sastra dibuat untuk diapresiasi, selain untuk dinikmati dan dimanfaatkan.<sup>3</sup> Karya sastra juga fokus pada pertimbangan karena sopan santun dalam berbahasa. Bahasa yang halus adalah penggambaran pertimbangan dengan cara yang berbeda, baik melalui pemilihan kata, penggunaan artikulasi, dan kabar gembira yang sesuai dan sesuai dengan keunikan keadaan, prosodi yang tepat dan kinesik yang mengikutinya. standar di area lokal yang berbicara. Dia berpendapat bahwa pemilihan kata harus dilakukan dengan tepat untuk membentuk artikulasi setuju serta mencapai target korespondensi. Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesantunan merupakan penggunaan bahasa yang berlapik, halus, berhemah, mengambil kira jarak

---

<sup>2</sup> Jumanto, *Pragmatik* (Yogyakarta : morfalingua, 2017), 39.

<sup>3</sup> Cintya Nurika Irma, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ibuk Karya Iwan Setyawa*," *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 11, no. 1 (2018): 14.

sosial antara penutur dan pendengar dengan tidak mengesampingkan perbedaan peranan, dan budaya selain menggunakan kebijaksanaan dalam pemilihan kata agar dapat memancarkan kesopanan. Hal ini termasuklah usaha untuk menjaga atau menyelamatkan muka saat berkomunikasi agar tidak ada pihak yang tersinggung atau berkecil hati, sebaliknya semua pihak mendapat kebaikan atau manfaat.

Peneliti memiliki ketertarikan mengenai kesantunan berbahasa di dalam novel tersebut. Novel ini sudah diangkat pada sebuah film dengan judul Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar, Novel ini adalah cetakan pertama pada tahun 2017, dalam novel ini tentunya mengandung beberapa urutan dan peristiwa kesantunan berbahasa.

Kesatuan bahasa tercermin dalam sistem korespondensi dalam tanda-tanda verbal atau teknik bahasa. Teknik berbahasa harus sesuai dengan komponen sosial yang ada pada masyarakat umum di mana mereka tinggal dan pemanfaatan bahasa dalam korespondensi. Berbicara wajib membuat korespondensi yang kuat, penggunaan bahasa yang sopan, hormat, metedis, disengaja, jelas, dan langsung mencerminkan karakter pembicara yang etis. Misalnya: "...Setelah itu saya mungkin ingin berterima kasih kepada saudara perempuan saya Putri karena telah meluangkan waktunya untuk saya ". (halaman 21). Latihan bahasa membutuhkan standar keramahan. Dalam menyampaikan, standar akan dilihat dari cara berperilaku verbal dan cara berperilaku nonverbal. Tingkah laku verbal dalam kapasitas dasar, misalnya, ditemukan pada bagaimana penutur mengungkapkan permintaan, tujuan, atau penolakan untuk melakukan sesuatu kepada lawan tutur, sedangkan cara berperilaku nonverbal harus

terlihat dari perkembangan yang sebenarnya. Standar sosiokultural mengharapkan orang menjadi menyenangkan dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>4</sup>

Kesatuan dalam bahasa adalah modal penting dalam berkomunikasi mengingat fakta bahwa bahasa yang sopan dapat menyebabkan orang lain merasa dihargai, dianggap, menyenangkan, dan ceria saat menyampaikan, dan hubungan yang baik dan nyaman dapat dibangun dalam korespondensi yang baik antara pembicara. dan pembicara. Suatu ungkapan disebut menyenangkan jika tidak memaksa atau egois, memberikan keputusan aktivitas kepada pembicara, dan si penanya menjadi ceria. Dalam kesantunan berbahasa tidak hanya dititik beratkan pada lisan saja, akan tetapi juga dalam suatu karya sastra. Maksim adalah suatu prinsip yang harus dipahami oleh dua belah pihak, penutur dan pendengar, saat berkomunikasi supaya proses komunikasi dapat berjalan dengan baik. Ada banyak sekali maksim yang terdapat pada karya sastra salah satunya Novel.

Leech juga mengatakan bahwa pragmatik adalah penyelidikan kepentingan yang sebanding dengan keadaan wacana, hal ini bermaksud bahwa untuk menguji signifikansi melalui pendekatan pikiran yang seimbang, diperlukan keadaan wacana yang menjadi setting wacana. Dalam kesantunan berbahasa, aksentuasinya tidak hanya pada lisan, tetapi juga sebagai karya seni. Menurut Leech pragmatik sebagai ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa interaksi dengan tata bahasa yang terdiri

---

<sup>4</sup> Desy Nur Chyani , “Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Tidar kajian sosio pragmatik” Seloka, Vol. 1(Februari 2017), 44.

dari fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Dalam prinsip kesantunan leech juga terdapat 6 maksim kesantunan berbahasa.

Jadi dalam penelitian ini ke 6 maksim yang terdapat dalam kesantunan berbahasa, maka penulis tertarik mengambil judul Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar, Karena novel ini diangkat dari kejadian nyata bahkan sudah diangkat ke layar kaca, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui kesantunan berbahasa dan pelanggaran yang terdapat di dalam novel tersebut. Dari novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” penulis tentunya akan menemukan kesantunan berbahasa dan pelanggaran kesantunan berbahasa menurut Leech di dalam novel tersebut karena kejadian yang diambil adalah kisah nyata. Manfaat penelitian ini adalah untuk menyumbangkan pegetahuan dalam bidang pragmatik khususnya dalam kesantunan berbahasa, agar ilmu pragmatik semakin berkembang. Dan penulis dapat memberikan informasi tentang maksim kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam novel tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kepatuhan kesantunan berbahasa menurut Leech dalam Novel Surat kecil untuk tuhan Karya Agnes Davonar ?
2. Bagaimana bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdapat pada Novel Surat kecil untuk tuhan Karya Agnes Davonar ?

3. Apa faktor yang memengaruhi terjadinya pematuhan dan pelanggaran pada Novel Surat kecil untuk tuhan Karya Agnes Davonar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk kepatuhan kesantunan berbahasa menurut Leech dalam Novel Surat kecil untuk tuhan Karya Agnes Davonar.
2. Untuk mengetahui bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdapat pada Novel Surat kecil untuk tuhan Karya Agnes Davonar.
3. Untuk mengetahui faktor terjadinya pematuhan dan pelanggaran pada Novel Surat kecil untuk tuhan Karya Agnes Davonar

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang di lakukan, untuk memberi nilai manfaat yang bisa di lihat dari dua aspek yaitu:

- 1) Manfaat Secara Teoritis
  - a) Secara umum, penelitian dalam karya sastra berupa Novel diharap dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang kajian pragmatik, khususnya tentang kesantunan berbahasa dan berfokus pada kesantunan berbahasa menurut Leech.

- b) Mengkaji lebih dalam tentang karya sastra tersebut dan tentunya menambah minat baca karya anak bangsa. Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang maksim kesantunan berbahasa yang terdapat pada Novel tersebut.
- 2) Manfaat Secara Praktis
- a) Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan dalam segi kesantunan berbahasa. Sehingga pada Novel ini kita dapat mengetahui kesantunan berbahasa apa saja yang terdapat pada novel tersebut sehingga bisa digunakan sebagai pedoman menggunakan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari.
  - b) Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura.

## **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam pendekatan ini, maka penulis perlu memberikan pengertian terhadap istilah yang ada. Adapun istilah tersebut adalah :

### **1. Kesantunan Berbahasa**

Kesantunan berbahasa merupakan hal yang sangat lumrah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan orang lain. Kesantunan berbahasa juga tidak hanya dilihat dari sisi penuturnya tetapi juga dari segi tanggapan lawan tuturnya.

### **2. Perspektif Leech**

Kesantunan berbahasa menurut Leech merupakan Prinsip yang sampai saat ini dianggap paling lengkap karena didalamnya sudah terdapat 6 maksim kesantunan berbahasa yaitu maksim kedermawanan, maksim kesederhanan, maksim kesimpatian, maksim kemufakatan, maksim penghargaan, maksim kebjaksanaan.

### **3. Novel**

Novel adalah salahsatu karangan prosa yang mengandung cerita baik itu dari kisah nyata atau khayalan dan menonjolkan watak atau sifat dari tokoh didalamnya.

## **F. Kajian terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul penelitian yang akan dibahas yaitu kesantunan berbahasa pada novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. Berikut beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang sama diantaranya:

Penelitian terdahulu pertama oleh Mila Nurdaiah dengan judul “Prinsip Kesantunan Berbahasa menurut Leech pada Novel Pertemuan Dua Hati karya NH. Dini dan implikasinya terhadap pembelajaran Baahasa Indonesia di SMA”. Dalam penelitian terdahulu ini dapat diambil hasil dan kesimpulannya lebih banyak tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan daripada pelanggarannya.<sup>5</sup> terdapat kesamaan dari

---

<sup>5</sup> Mia Nurdaniah, Skripsi: “Prinsip Kesantunan Berbahasa menurut Leech pada Novel Pertemuan Dua Hati karya NH. Dini dan implikasinya terhadap pembelajaran Baahasa Indonesia di SMA” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 106.

segi kesantunan berbahasa menurut Leech, tetapi yang membedakan adalah pemilihan kata dan sub Bab yang dibahas dalam penelitian tersebut. Serta dalam penelitian terdahulu ini disertakan dengan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu untuk memahami dan menentukan kesantunan berbahasa pada Novel harus membaca terlebih dahulu Novel yang akan diteliti.

Penelitian terdahulu kedua oleh Yeni Lailatul Wahidah “Analisis Kesantunan Berbahasa menurut Leech pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017” Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Sesuai dengan hasil yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Tamrin Lugah Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra masih harus meningkatkan prinsip kesantunan berbahasa sehingga praktek pembelajaran di kelas terasa lebih nyaman. Karena dari hasil analisis juga masih terlihat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang cenderung tidak berkesan sopan.<sup>6</sup> pembeda dari penelitian ini adalah penelitiannya terjun langsung kepada guru di pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta. Penelitian ini juga fokus terhadap percakapan atau dialog langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan investigasi, artinya peneliti mengumpulkan data dengan cara berinteraksi dengan orang tersebut di tempat penelitian.

---

<sup>6</sup> Yeni Lailatul Wahidah, Hendriana Wijaya, “Analisis Kesantunan Berbahasa menurut Leech pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017”, *Jurnal Al-Bayyan*, Vol. 9, No. 1, (Januari-Juni 2017), 15.

Penelitian terdahulu ketiga oleh Yola Maulina priscilia dengan judul "*Kesantunan berbahasa dalam Novel 99 cahaya di langit eropa karya Hanum Salsabiela Raisdanrangga Almahendra*". Dari simpulan penelitian terdahulu ini tampak sedikit tuturan yang termasuk kedalam prinsip kesantunan/ maksim-maksim kesantunan, hal ini dikarenakan kebanyakan tuturan dalam novel ini adalah tuturan yang menceritakan sejarah Islam di Eropa. Dari simpulan di atas tampak juga bahwa maksim kedermawanan yang paling banyak, hal itu karena tokoh dalam novel ini banyak melakukan kedermawanan antara satu dan yang lain.<sup>7</sup> Kajian ini membahas tentang keanggunan dalam bahasa Novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Mengenai mata pelajaran, mungkin penjelajahan ini tidak membidik keramahtamahan bahasa menurut Lintah, namun persamaannya sama-sama mengeksplorasi tata krama berbahasa dalam Novel. Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan strategi dokumentasi, menyiratkan bahwa itu selesai dengan membaca seluruh novel, kemudian membedakan bahasa setuju dengan menunjukkan wacana orang tersebut.

Penelitian terdahulu keempat oleh Sri Nur Hayatik dengan judul "*Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Hanya Sebutir Debu Karya Snadi Firly Menurut Teori Leech*" penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu dari bentuk kepatuhan dan pelanggaran maksim dari kesantunan menurut Leech ditemukan bahwa lebih banyak data yang melanggar kepatuhan daripada pematuhannya, yaitu ada 19 data yang

---

<sup>7</sup> Yola Maulina priscilia dengan judul "*Kesantunan berbahasa dalam Novel 99 cahaya di langit eropa karya Hanum Salsabiela Raisdanrangga Almahendra*". *Universitas Riau* (2013), 13.

mematuhi dan 21 data yang melanggar.<sup>8</sup> penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata yang tertulis ataupun tuturan lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang bisa diamati. dari penelitian sebelumnya ini dapat terlihat jelas jika pada penelitiannya ini juga menggunakan teori kesantunan menurut Leech serta objek kajiannya juga berupa Novel. penelitian ini juga termasuk dalam peneliti pustaka. Namun yang menjadi pembeda dari penelitian yang sebelumnya yaitu judul novel yang digunakan berbeda, juga yang isi dari penelitiannya berupa pematuhan kesantunan berbahasa menurut Leech, berbeda dengan penelitian oleh penulis yang juga membahas pelanggaran serta faktor didalam novel yang dipilih.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian tentang kajian pada novel, namun berbeda judul Novel dan juga kajian teorinya, adapun dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar tidak ditemukan judul penelitian yang sama, yaitu “kesantunan berbahasa menurut Leech paada Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. Jadi di dalam penelitian penulis ini tidak memiliki kesamaan judul dengan beberpa penelitian yang lain, hanya ada beberpa penelitian yang fokus materi atau kajiannnya sama.

## **G. Kajian pustaka**

### **Kajian teoritis**

---

<sup>8</sup> Sri Nur Hayatik, Skripsi: “*Kesantunan berbahasa dalam novel hanya sebutir debu karya Snadi Firly menurut teori Leech*”, (Pamekasan: IAIN Madura, 2021), 60.

## **1) Tinjauan Tentang Pragmatik**

Pragmatik adalah bagian dari ilmu yang mengkaji dan mengkaji kepentingan yang disampaikan oleh pembicara atau ulama dan diuraikan oleh pembaca atau audiens dengan melihat pada keadaan dan setting penyampaiannya. Pragmatik dapat dipandang sebagai salah satu ujian dalam bidang fonetik yang akhir-akhir ini berkembang pesat. Pragmatik adalah penyelidikan penggunaan bahasa yang dihubungkan dengan setting dimana bahasa itu digunakan. Jadi signifikansi bahasa dapat dirasakan dengan asumsi bahwa settingnya diketahui. Titik potong logis adalah pedoman penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan bentuk dan makna yang berkaitan dengan tujuan, latar, dan kondisi penutur, tentu saja, terkait dengan pertimbangan bahasa yang merupakan kecenderungan yang berlaku di mata publik yang biasanya disinggung sebagai perilaku.

Karya sastra akan menyimpan nilai atau pesan yang mengandung pesan atau nasehat. Melalui karyanya, pembuat karya abstrak berusaha mempengaruhi sikap pembaca dan ikut meneliti yang besar dan yang mengerikan, benar-benar mengambil ilustrasi, terpuji dan pantas ditiru dalam kenyataannya, untuk dicela bagi orang-orang yang jahat. Karya ilmiah dibuat untuk dinikmati, namun juga untuk dinikmati dan dimanfaatkan.

## **2) Tinjauan teoritis tentang Kesantunan berbahasa menurut Leech**

### **a. Pengertian kesantunan menurut Leech**

Kesantunan berbahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang halus, beradab, sopan, lemah , lembut serta tidak menyinggung perasaan pendengar.

Kesantunan dalam perbuatan adalah tatacara bertindak atau gerak gerik ketika menghadapi sesuatu atau dalam situasi tertentu, misalnya ketika menerima tamu, bertamu ke rumah orang, duduk di ruang kelas, menghadapi orang yang kita hormati, berjalan di tempat umum, menunggu giliran antre, makan bersama di tempat umum, dan sebagainya. Masing-masing situasi dan keadaan tersebut memerlukan tatacara yang berbeda.<sup>9</sup> Kesopanan adalah suatu system hubungan antar manusia untuk mempermudah hubungan dengan meminimalkan potensi konflik dan perlawanan yang melekat pada hubungan manusia.<sup>10</sup> Menurut Leech dalam prinsip-prinsip kesopanan dibagi menjadi 6 maksim: Tact Maxim (Maksim Kebijaksanaan), The Generosity Maxim (Maksim Kedermawanan), Approbation Maxim (Maksim Pujian/Penghargaan), Modesty Maxim (Maksim Kerendahan Hati), Agreement Maxim (Maksim Persetujuan/Penerimaan) persetujuan antara diri dan pihak lain), Sympathy Maxim (Maksim Kesimpatian).

b. Maksim kesantunan berbahasa Leech

Berikut penjelasan tentang 6 maksim kesantunan berbahasa menurut Leech :

1) Maksim kebijaksanaan

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta penuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu

---

<sup>9</sup> St Mislikhah, "*kesantunan Berbahasa*", (International journal of islamic studies), Vol, 1, No.2, (2014) hlm 288.

<sup>10</sup> George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2006), hlm183

mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Orang bertutur dan berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikajitakan sebagai orang yang santun.<sup>11</sup> Dengan perkataan lain, menurut maksim ini, kesantunan dalam bertutur dapat dilakukan apabila maksim kebijaksanaan dilaksanakan dengan baik.<sup>12</sup> Contohnya : “...Ayahku sangat bijaksana. Aku bangga padanya, karena selain berperan sebagai ayah, ia juga berperan sebagai ibu yang baik untukku”.

(hal 21)

## 2) Maksim kedermawanan

Dengan maksim kedermawanan atau kesopanan, para anggota seharusnya menghargai orang lain. Menghargai orang lain akan terjadi ketika individu dapat mengurangi manfaat bagi mereka dan menambah manfaat bagi orang lain.<sup>13</sup>

## 3) Maksim penghargaan

Dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek , saling mencaci atau saling merendahkan pihak lain. Contohnya: "*Selamat ya , pak! Anak Bapak masuk rankinh sepuluh besar di kelas*" "*Ibu yakin?*" *Tanya ayah sambil*

---

<sup>11</sup> Kunjana Rahardi, “*Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Erlangga, 2005) 60

<sup>12</sup> Ibid. 60

<sup>13</sup> Ibid. 62

*melirikku. "Ya, tentu saja. Keke anak yang pandai. Dia dengan cepat sudah bisa mengikuti semua ketertinggalan pelajaran dikelas" (hal 10)*

#### 4) Maksim kesederhanaan

Dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang yang dikatakan sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Dalam masyarakat dan budaya Indonesia, kesederhanaan dan kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian dan kesantunan seseorang. Contohnya: *Tidak hanya itu, ayahku juga selalu mengingatkanku untuk tidak berlaku sombong. (hal 18)*

#### 5) Maksim pemufakatan

Maksim pemufakatan Pepatah susunan sering disebut maksim kesamaan. Dalam peribahasa ini digarisbawahi bahwa anggota wacana dapat membangun kesamaan atau keselarasan satu sama lain dalam latihan berbicara. Dengan asumsi bahwa ada pemahaman atau kesamaan antara pembicara dan mitra wacana dalam latihan berbicara, masing-masing dari mereka akan dianggap menyenangkan. Contoh: *"..Kami setuju dengan apa yang aku inginkan tapi i tidak secepat itu. Karena Prof meminta aku beristirahat total dari aktifitas luar", (hal 83)*

#### 6) Maksim kesimpatisan

Dalam maksim kesimpatian dipercaya para anggota wacana dapat menambah watak kasih sayang antara satu pihak dengan pihak lainnya. Keengganan terhadap salah satu anggota wacana akan dianggap sebagai demonstrasi kurang ajar. Wacana lokal Indonesia sangat mengindahkan sensasi kasih sayang terhadap sesama ini dalam korespondensi mereka sehari-hari. Individu yang bermusuhan dengan orang lain, apalagi skeptis terhadap orang lain, akan dianggap sebagai individu yang tidak tahu kebiasaan di mata publik. Kasih sayang terhadap pihak lain sering ditunjukkan dengan menyeringai, memberi isyarat, bertepuk tangan, dll.<sup>14</sup> Contohnya: *“Gimana Keke? Sakit nggak rasanya? Coba kamu minta Bibi kasih tetes mata. Kalau nanti pula ng sekolah keadaan masih sama, lebih baik kita ke Dokter Adi Kusuma yang di tomang ya”* (hal 29)

c. Skala pengukur kesantunan Leech

Adapun 5 macam skala pengukur kesantunan Leech antara lain:

- 1) skala kemalangan dan keuntungan, hal ini mengacu pada besaran kemalangan dan keuntungan yang ditimbulkan oleh tindakan wacana dalam wacana.
- 2) skala pilihan, yang menyinggung sejumlah atau sejumlah keputusan yang disampaikan pembicara kepada kaki tangan wacana dalam gerakan berbicara.
- 3) Skala ketidaklangsungan, ini menyinggung posisi langsung atau menyimpang dari signifikansi suatu ekspresi.

---

<sup>14</sup> Kunjana Rahardi, *“Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia”* (Jakarta: Erlangga, 2005), 64.

- 4) Skala kekuasaan, menyinggung hubungan posisi masyarakat antara penutur dan kaki tangan wacana yang terlibat dalam wacana.
- 5) Skala jarak sosial, mengacu pada hubungan sosial antara pembicara dan kaki tangan wacana yang terlibat dengan wacana dan ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak status sosial antara keduanya, wacana akan kurang diperhatikan..<sup>15</sup>

### 3) Tinjauan teoritis tentang Novel

Novel merupakan karya ilmiah imajinatif sebagai eksposisi. Berbeda dengan syair dan pertunjukan, komposisi menggarisbawahi sisi cerita. Begitu pula dengan buku, tidak bisa dibaca dalam sekali duduk, karena buku digambarkan lebih detail dan memiliki alur yang lebih luas daripada cerita pendek. Salah satu atribut yang bisa kita temukan dari jenis kertas ini adalah dukungannya. Melalui karyanya, mungkin sang pencipta mencoba untuk menggambarkan setiap pernyataan dari perasaan dan perenungannya secara mendalam. Semua kesempatan dan kesempatan serta seluruh gaya hidup tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan sehingga pembaca dapat mengikuti dan mengetahuinya.<sup>16</sup> Dalam prinsip kesantunan berbahasa terdapat pematuhan serta pelanggaran pada maksim kesantunan berbahasa menurut leech. Berikut beberapa faktornya yaitu kebahasaan, struktur kalimat, gaya bahasa.

---

<sup>15</sup> Ibid, 67.

<sup>16</sup> Iin alviah, “*kesantunan berbahasa dalam tuturan Novel Para Priyai karya Umar Kayam*”, (Seloka : Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), vol.3 No.2 (oktober 2014), 129.

Novel karya novelis Agnes Davaonar yang berjudul “Surat Kecil untuk Tuhan” yang pernah diangkat ke layar lebar ini tentunya berasal dari kisah nyata. Dari tuturan atau dialog yang terjadi tentunya memiliki banyak sekali kesantunan berbahasa, mulai dari tokoh utama dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, bahkan lingkungan sosialnya. Kesantunan Berbahasa yang terdapat pada tuturan antar tokoh di dalam Novel tersebut banyak ditemukan dan dapat dikatakan santun sesuai dengan kepatuhan dari 6 maksim Leech. Namun juga terdapat beberapa tuturan yang tidak mematuhi atau melanggar Kesantunan Berbahasa menurut Leech tetapi tidak sebanyak kepatuhannya. Hal ini dipengaruhi oleh cerita dari Novel tersebut yang mengisahkan tentang perjuangan gadis berusia 13 Tahun yang melawan penyakitnya, sehingga banyak yang merasa iba pada tokoh utama di dalam Novel tersebut.